BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyampaikan temuan penelitian, interpretasi dan pembahasan akan dikemukakan gambaran umum yang berkaitan dengan Sumber data, yakni: SMP Negeri 11 Banjarmasin yang didirikan tahun 1995 yang berlokasi agak jauh dari kehidupan perkotaan yang berada di Jl. Tembus Mantuil Lokasi III Rt. 29 No.161 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas tanah 14,415 m², dengan jumlah siswa 556 dan jumlah guru 39 orang.

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 11 Banjarmasin

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan diketahui bahwa SMP Negeri 11 sebelumnya bernama SMIP 3 yang beralamatkan di Jl. Nagasari Banjarmasin dengan kepala sekolah bernama Bapak Yuhyil, dan berganti nama menjadi SMP Negeri 11 pada tahun 1972, pada tahun 1987 SMP Negeri 11 berpindah lokasi ke Sei SKIP kemudian pada tahun 1995 berpindah lokasi ke Jl. Tembus Mantuil Lokasi III Banjarmasin sampai dengan sekarang. Dan nama kepala sekolah yang pernah menjabat disana adalah: Bapak Yuhyil, H. Syamsuri, Hasbullah, suriansyah, H.Umar, Imin Asriansyah (tahun 2000), H. Djarmansyah, Abdul Jalil, H. Fahrurrazy (dari tahun 2012 sd sekarang).

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berprestasi, bermutu, berbudi pekerti luhur yang dilandasi oleh iman dan taqwa.

b. Misi

- Meningkatkan efesiensi dan efektivitas program pembelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan siswa yang unggul dan berkualitas.
- 2) Meningkatkan sumber daya guru dan pegawai atas dasar profesionalisme dan memiliki pandangan dalam pembaharuan.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesengas sesuai minat dan bakatnya.
- 4) Meningkatkan kinerja sekolah melalui pengembangan dan menajemen berbasis sekolah (MBS) dengan dukungan komite sekolah.
- 5) Meningkatkan lingkungan bersih dan indah untuk menunjang keselarasan antara warga sekolah dan lingkungan.
- 6) Meningkatkan nilai-nilai agama bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11

a. Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.1 Keadaan Ruang Belajar (Kelas)

		Jumlah da	an ukuran		Jml. Ruang lainnya	Jumlah ruang yg		
Kondisi	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)	yg digunakan untuk r. Kelas (e)	digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)		
Baik	3	-	-	3				
Rsk ringan	-	-	-	-]			
Rsk sedang	16	-	2	18				
Rsk Berat	-	-	-	-				
Total	19	-	2	21]			

Sumber data: Profil SMP Negeri 11 Banjarmasin

b. Ruang Belajar Lainnya

Tabel 4.2 Keadaan Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8 X 15	R. Ringan	6. Lab. Bahasa	1	7 X 9	R. Ringan
2. Lab. IPA	1	8 X 15	R. Ringan	7. Lab. Komputer	1	7 X 9	R. Baik
3. Ketrampilan	1	8 X 15	R. Ringan	8. PTD	-	-	1
4. Multimedia	1	7 X 9	R. Ringan	9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian	-	-	-				

Sumber data: Profil SMP Negeri 11 Banjarmasin

c. Ruang Kantor

Tabel 4.3 Keadaan Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
	(outil)	(pxi)	
1. Kepala Sekolah	1	6 X 8	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 X 4	Baik
3. Guru	1	10 X 18	Baik
4. Tata Usaha	1	6 X86	Baik
5. Tamu	1	1	Baik

Sumber data: Profil SMP Negeri 11 Banjarmasin

d. Ruang Penunjang

Tabel 4.4 Keadaan Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jlh	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jlh	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	6 x 8	R. ringan	11. Ganti	1	2 x 2	Baik
2. Dapur	1	3 x 4	Baik	12. Koperasi	1	1,5 x 3	Baik
3. Reproduksi	-	-	-	13. Hall/lobi	1	2 x 3	Baik
4. KM/WC Guru	4	2 x 3	Baik	14. Kantin	1	13 x 21	Baik
5. KM/WC Siswa	13	2 x 2	Baru	15. Rumah Pompa/ Menara Air	3	2 x 2	Baik
6. BK	1	3 x 4	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	3 x 30	Baik
7. UKS	1	3 x 7	Baik	17. Rumah Penjaga	1	4 x 6	R.Sedang
8. PMR/Pramuka	1	2 x 4	Baik	18. Pos Jaga	1	2 x 3	Baik
9. OSIS	1	3 x 7	Baik	10.Kamar mandi	1	2 x 3	Baik
10. Ibadah	1	10 x 10	Baik				

Sumber data: Profil SMP Negeri 11 Banjarmasin

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 4.5 Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
	(buah)			
1. Lapangan Olahraga				
a. Bola Basket	1	26 X 14	Baik	Lapangan Terbuka
b. Bola Voli	1	18 x 9	Baik	sda
c. Bulu Tangkis	1	13,4 x 6,10	Baik	sda
d. Futsal	1	25 x 15	Baik	sda
2. Lapangan Upacara	1	34 x 40	Baik	Lapangan terbuka

Sumber data: Profil SMP Negeri 11 Banjarmasin

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.6 Keadaan Siswa SMP Negeri 11 Banjarmasin

Jml Pendaftar		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
Th. Pelajaran	(Cln Siswa	Juml	ah	Juml	Jumlah		Jumlah		D b - 1
J	Baru)	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2005/2006	206 orang	200 org	5 Rbl	170 org	5 Rbl	122 org	5 Rbl	492 org	15 kelas
2006/2007	225 orang	182 org	5 Rbl	170 org	5 Rbl	157 org	4 Rbl	509 org	14 kelas
2007/2008	268 orang	242 org	7 Rbl	135 org	4 Rbl	158 org	4 Rbl	535 org	15 kelas
2008/2009	201 orang	201 org	6 Rbl	220 org	6 Rbl	135 org	4 Rbl	556 org	16 kelas
2009/2010	279 orang	192 org	6 Rbl	187 org	6 Rbl	210 org	6 Rbl	587 org	18 kelas
2010/2011	670 orang	201 org	6 Rbl	183 org	6 Rbl	174 org	6 Rbl	558 org	18 kelas
2011/2012	669 orang	192 org	6 Rbl	299 org	6 Rbl	165 org	5 Rbl	556 org	17 kelas
2012 / 2013	513 orang	180 org	5 Rbl	173 org	6 Rbl	189 org	6 Rbl	542 org	17 kelas

Sumber data: Profil SMP Negeri 11 Banjarmasin

Keadaaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tabel 4.7 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 11 Banjarmasin

a. Kepala sekolah

a.	. Kepaia sekolai	.1					
No		Nama		Jenis Kelamin		Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			3
1.	Kepala Sekolah	Drs. H. Fahrurrazy. M.Pd	L	-	52	S.2	26
		Syamsuriadi, S.Pd					
		(Humas/Sarana Prasarana)			49	S.1	25
2.	Wakil Kepala	Norhayani,S.Pd	L	-			
	Sekolah	(Kesiswaan)					
		Kamariyah,S.Pd					
		(Kurikulum)					

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Timalrat Dandidilsan		Jumlah da	n Status Gur	·u	Jumlah
No.	Tingkat Pendidikan	GT/	PNS	GTT/Gu	ru Bantu	Juillian
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	2	-	-	3 orang
2.	S1	12	17	3	3	35 orang
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	1	-	-	-	1 orang
7.	SMA/sederajat	-	-	. 1	-	-
	Jumlah	14	19	3	3	39 orang

DAFTAR KEADAAN GURU SMP NEGERI 11 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2011-2012

	1	AHUN PELAJARAN		Pendidikan	
No	Nama	NIP	Tingkat	Jurusan	Tahun Lulus
1	Drs.H.Fahrurazy, M.Pd	19590821 198603 1 017	S2	BP / BK	2009
2	Hj. Nor Jannah, S.Pd	19581205 198110 2 002	S1	IPA	2001
3	Fatimah, B.A	19591203 198503 2 003	S1	PAI	2009
4	Ahmadullsyah, S.Ag	19600706 198702 1007	S1	PAI	
5	Rusimah, S.Pd	19630109 198803 2 010		IPS	2001
6	Sanusi Pani	19600915 198110 1 001	S1	Ket.Jasa	1981
7	Abdul Sani, S.Pd	19641007 198803 1 008	DII	Bahasa Indonesia	2006
8	Hayati, S.Pd	19590525 198302 2 001	S1	Matematika	2001
9	Norhayani, S.Pd	19600304 198401 2 001	S1	KTK	2002
10	Syamsuddin, M.Pd	19650608 198902 1 004	S1	Penjaskes	2003
11	Syamsuriadi, S.Pd	19650312 198902 1 008	S2	IPS	1999
12	Siti Raudah, S.Pd	19650105 198412 2 002	S1	IPA	2003
13	Nursinah, S.Pd	19651005 198803 2 017	S1	Bahasa Indonesia	2004
14	Zul Aina, S.Pd	19651127 199203 2 002	S1	Matematika	2002
15	Siti Kamariah, S.Pd	19671003 199412 2 004	S1	Bahasa Indonesia	2002
16	Sitti Hadijah, S.Pd	19691120 199412 2 002	S1	Matematika	1999
17	Sri Utami, S.Pd	19671210 199303 2 004	S1	Bahasa Inggris	2003
18	Darlian, S.Pd	19650907 199412 1 002	S1	Bahasa Indonesia	1999
19	Siti Khadijah, M.Pd	19720505 199412 2 002	S2	IPA	2003
20	Nunik Saptariani, S.Pd	19660812 199803 2 003	S1	Matematika	1994
21	Drs. Ngadimin	19650706 199903 1 002	S1	PKn	1990
22	Rosita Ningsih, S.Pd	19680919 199303 2 011	S1	IPA	2001
23	Ida Fatmawati, S.Pd	19720216 200012 2002	S1	IPA	2000
24	Rapilatiyani, S.Pd	19690207 200501 2 010	S1	PKn	
25	M. Zaini, S.Pd	131 791 573	S1	Bahasa Inggris	2002
26	Wardlatul Jannah, S.Pd	19820228 200604 2 028	S1	Bahasa Inggris	2005
27	Zaini, S.Pd	19730404 200604 1 019	S1	Penjaskes	1999
28	Arpiah, S.Pd	19670805 200604 2 014	S1	IPS Ekonomi	1993
29	Erlinawati, S.Pd	19740416 200801 2 011	S1	IPA/KTK	1999
30	Rusmilawati, S.Pd	540030876	S1	BP / BK	1999
31	Joko Winarno, S.Pd	540030989	S1	IPS/Geo	2007
32	Martati A, S.Pd	19830301 200903 2 011		Matematika	2005
33	Abdul Hasan, S.Pd	19831001 200903 1 009	S1	Fisika	2008
34	Ahmad Zainuddin, S.Kom	19800505 201101 1 004	S1	TIK	
35	Rahmani, S.Ag		S1	Muluk	1997
36	Kusno, S.E		S1	IPS	1999
37	Riduannor, S.Pd.I		S1	Bahasa Inggris	

38	Syahli	S1	BP/BK	
39	Cecep Ramdhani		TIK	

Banjarmasin, 11 Juli 2011 Kepala Sekolah

Drs.H.Fahrurazy, M.Pd NIP 19590821 198603 1017

6. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

Tabel 4.8 Keadaan Prestasi SMP Negeri 11 Banjarmasin

		-	Γahun 20	008/200	9	Tahun 2009/2010			
No	Nama Lomba	Juara		Tingka	ıt	Juara ke:	Tingkat		
		ke:	Kab/ Kota	Prov	Nasio- nal		Kab/ Kota	Prov	Nasio- nal
1.	Sekolah sehat	1	-	v	-	7	-	-	V
2.	Bola Voli Putri O2SN	1	V	-	-				
3.	Bola Voli Putri O2SN	3	-	v	-				
4.	Sekolah bersih Konsisten	1	-	-	-				
5.	Gulat	1	-	V	-				
6.	Fut Sal	2	V	-	-				
7	Racing Kls Bebek Open 2T	Hrp 2	-	v	-				
8.	Pencak Silat O2SN Putri	3	V	-	-				
9.	Pencak Silat O2SN Putra	3	V	-	-				
10.	Pencak Silat Wali Kota Cup, Beregu Putri	1	V	-	-				

B. Laporan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada BAB III bahwa peneliti melakukan penelitian langsung tentang manajemen budaya hidup sehat di lingkungan SMP Negeri 11 Banjarmasin. Temuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Untuk mengetahui kemampuan sekolah dalam mengembangkan manajemen budaya hidup sehat sangat diperlukan adanya perencanaan. Disamping itu pula perencanaan sebagai pemenuhan kebutuhan sekolah yang dapat mengembangkan individu/warga sekolah juga dapat berdampak positif pada tujuan strategis sekolah, karena perencanaan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif warga sekolah dalam menciptakan mutu kehidupan terhadap budaya hidup sehat itu sendiri. ⁵²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen mengenai perencanaan budaya hidup sehat di SMP Negeri 11 Banjarmasin ini didapatkan gambaran sebagai berikut:

Wawancara dengan Kepala Sekolah⁵³ditemukan hal-hal sebagai berikut:

"Dalam mengelola budaya hidup sehat di SMP Negeri 11 Banjarmasin terlebih dahulu kami laksanakan *Planning* (perencanaan) yang diprogramkan melalui rapat setiap awal tahun pelajaran, pembagian tugas, melalui kesepakatan bersama, mengkordinasikan *Organiziting* (pengorganisasian) kemudian program yang sudah disepakati itu selanjutnya akan dilaksanakan *actuating* (pelaksanaan) serta dilanjutkan dengan *controlling* (pengawasan) kegiatan yang dilakukan setiap bulan/ setiap rapat mengenai kegiatan yang dilaksanakan apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum".

"Hal ini ditambahkan oleh Wakil Kepsek Ibu Norhayani bahwa setiap rencana program yang sudah disusun sebelumnya sudah di bicarakan di awal tahun pelajaran dan pada setiap bulan nya akan di bicarakan lagi pengembangan kegiatan kearah yang lebih baik".

⁵²Dokumentasi" SMP Negeri 11 Banjarmasin Tahun 2012/2013

⁵³Wawancara langsung, dengan Drs. H. Fahrurrazy, M.Pd, Kepala SMP Negeri 11 Banjarmasin, pada tanggal 14 Mei 2015

Berdasarkan data yang ada kegiatan yang diprogramkan di SMP Negeri 11 Banjarmasin yang menunjang kepada pengelolaan budaya hidup sehat adalah sebagai berikut:

- Pembacaan Asmaul Husna dilapangan sekolah setiap pagi dari jam
 7.15 sd 7.45
- 2. Pengembangan Perilaku hidup bersih dan sehat dengan membiasakan:
 - a. Mencuci tangan dengan air bersih setiap waktu
 - b. Jajan dikantin/warung sekolah yang sehat setiap hari
 - c. Membuang sampah pada tempatnya setiap hari
 - d. Mengikuti kegiatan olah raga disekolah seminggu sekali
 - e. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur minimal 6 bulan sekali yang diadakan UKS
 - f. Bebaskan dari asap rokok setiap saat
 - g. Memberantas jentik nyamuk dengan cara 3 M plus setiap hari
 - h. Menggunakan toilet apabila ingin buang air kecil dan besar
- 3. Lomba kebersihan kelas seminggu sekali
- 4. Jalan santai sambil pengambilan sampah yang ada dijalan sebulan sekali
- 5. Membuat pojok tulisan perilaku hidup sehat bisa melalui mading dan pamplet yang dipasang di setiap depan kelas

2. Pengorganisasian (Organiziting)

Untuk lancarnya sebuah kegiatan, organisasi sebagai wadah suatu kegiatan itu sangat penting, kegiatan akan berhasil kalau wadah itu ada dan ditangani dengan

baik. Pengorganisasian ini terjadi untuk dapat mempermudah dalam pelaksanaan

kegiatan yang tidak hanya ditangani satu orang saja. Dengan demikian pembagian

tugas yang tidak hanya ditangani satu orang saja akan dapat membentuk tim kerja

yang efektif.

Pelaksanaan manajemen budaya hidup sehat diperlukan pengorganisasian

sumber daya manusia disekolah.⁵⁴ Di SMP Negeri 11 berkaitan dengan

pengorganisasian, peneliti temukan data dari hasil wawancara dengan Kepala

Sekolah⁵⁵ dan dokumen sebagai berikut:

1. Pembagian tugas untuk pelaksana kegiatan program budaya hidup sehat di

SMP Negeri 11 sebagai berikut:

Pembina

: Kepala SMP Negeri 11

Kordinator

: Tim Penggerak 7-K

1. Sanusi fani

2. Norhayani, S.Pd

3. Rusimah, S.Pd

4. Darlian, S.Pd

5. Syamsuddin, M.Pd

Penggerak

:1. Seluruh Wali Kelas dari kelas VII sd IX

2. Dewan guru dan Tata Usaha

Pelaksana

: Seluruh siswa dan warga sekolah SMP Negeri 11

⁵⁴Dokumentasi" SMP Negeri 11 Banjarmasin Tahun 2012/2013

Banjarmasin, pada tanggal 14 Mei 2013

⁵⁵Wawancara langsung, dengan Drs. H. Fahrurrazy, M.Pd, Kepala SMP Negeri 11

Kemudian beliau menyatakan bahwa:

Kebijakan tentang penunjukan pelaksana budaya hidup sehat dituangkan secara terbuka/diketahui warga sekolah, karena penunjukan langsung disusun kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah dan disampaikan pada saat rapat guru, Koordinasi kegiatan dengan pihak terkait seperti Puskesmas, kepolisian dan masyarakat, dilakukan sesuai penjadwalan, Pemberdayaan sumber daya lingkungan sekolah struktur organisasi dengan menggambarkan hubungan kerja semua warga sekolah dan dengan semangat, inovasi, kreatifitas dan kemauan dari semua warga sekolah sehingga pernah memperoleh ciri khas keunggulan dari budaya hidup sehat ini menjadi juara I sekolah sehat tingkat provinsi tahun 2010.



PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 11 BANJARMASIN

Jalan Tembus Mantuil Rt.29 No.161 Telpon (0511) 3260675

Banjarmasin Selatan BANJARMASIN Kode Pos 70246 KALIMANTAN SELATAN

DAFTAR GURU DAN TATA USAHA KEGIATAN JUM'AT BERSIH SMP NEGERI 11 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Nama	Kelas	Lokasi
Fatimah, S.Pd.I Hj. Noor Jannah, S.Pd H. Imberan, S.Pd	IX A	Depan + dalam kelas IX A dan depan Ruang UKS
Rusimah, S.Pd Sanusi Fani Abdul Sani, S.Pd	IX B	Depan + dalam kelas IX C,D dan Depan kantin
Hayati, S.Pd Norhayani, S.Pd Syamsuddin, M.Pd	IX C	Depan ruang guru, depan ruang computer dan samping kanan kiri lab. komputer
Syamsuriadi, S.Pd Siti Raudah, S.Pd Nursinah, S.Pd	IX D	Belakang dan samping kiri kanan ruang komputer
Zul Aina, S.Pd Siti Kamariah, S.Pd Sitti Hadijah, S.Pd	IX E	Depan Kelas IX E samping Lab. Fisika
Sri Utami, S.Pd Darlian, S.Pd Siti Khadijah, M.Pd	IX F	Depan Kelas IX F WC Siswa
Nunik Saptariani, S.Pd Drs. Ngadimin	VIII A,B	Depan Kelas VIII A Kanti

Rosita Ningsih, S.Pd		
Ida Fatmawati, S.Pd Rapilatiyani, S.Pd M. Zaini, S.Pd	VIII C,D	Depan Kelas VIII B, Ruang Pramuka
Wardlatul Jannah, S.Pd Zaini, S.Pd Arpiah, S.Pd	VIII E,F	Depan Kelas VIII C, ruang laboratorium Bahasa
Erlinawati, S.Pd Rusmilawati, S.Pd Joko Winarno, S.Pd	VIIA	Depan Kelas Kelas VIII D, raung BP/BK
Martati Awwliah, S.Pd Abdul Hasan, S.Pd Mariana	VII C,	Ruang TU dan Ruang Kepala Sekolah
Rahmani, S.Ag Kusno, SE Riduannor, S.Pd.I	VII D	Ruang TU dan Ruang Kepala Sekolah Taman Depan dan Belakang
Majidah Yasin Pangudi Kusno, SE	VIIE	Taman Samping kanan dan kiri
Abdul Hamid Riswani Muhammad Noor	VII B	Pagar depan, samping dan lapang basket, Voli dan bulu tangkis

Banjarmasin, 11 Juli 2012

Kepala Sekolah

<u>Drs. H. Fahrurrazy, M.Pd</u> NIP 19590821 198603 1 017 Dari hal tersebut dapat juga diketahui bahwa perencanaan program yang dilaksanakan pada awal tahun langsung dibicarakan juga mengenai pembagian tugas sehingga bisa dikoordinasikan semua pihak untuk dapat saling bantu membantu demi kelancaran program bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Manajemen budaya hidup sehat dilaksanakan/dikembangkan di sekolah khususnya SMP Negeri 11 untuk mewujudkan sekolah yang memiliki budaya kehidupan yang sehat yang mampu dan terampil melakukan tindakan/perhatian dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat dalam melaksanakan program pengembangan budaya hidup sehat itu sendiri. ⁵⁶

Dari hal tersebut pada saat penelitian, ditemukan data dari hasil observasi dan wawancara dengan kordinator tim penggerak 7 K/Pelaksana Program Hidup sehat⁵⁷sebagai berikut:

1. Pembacaan Asmaul Husna dilapangan sekolah setiap pagi dari jam 7.15 sd 7.45, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan ketenangan jiwa untuk semua warga sekolah terutama siswa/siswi nya karena dengan membaca asmaul husna dan beberapa surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai akan semakin memupuk kesadaran beragama dan bersikap, setelah selesai pembacaan asmaul husna di isi beberapa menit

_

⁵⁶Dokumentasi" SMP Negeri 11 Banjarmasin Tahun2014/2015

⁵⁷Wawancara langsung, dengan pelaksana Tim Penggerak 7 K, SMP Negeri 11 Banjarmasin, pada tanggal 14 Mei 2013

dengan beberapa pesan moral bisa diisi oleh guru atau pihak terkait seperti pihak puskesmas, kepolisian, atau bahkan ada di isi materi ceramah dari ustadz, dan berikutnya dilanjutkan setiap anak bergiliran menuju kelasnya masing-masing dengan pembiasaan pemeriksaan kebersihan kuku, rambut, dan pakaian oleh beberapa guru serta siswa/siswi dibiasakan melihat kondisi lingkungan sudah bersih atau belum, apabila terlihat sampah kanan kiri secara langsung dibiasakan untuk mengambilnya dan memasukkan ke tempat sampah yang sudah tersedia.

2. Pengembangan Perilaku hidup bersih dan sehat dengan membiasakan:

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun diwestafel didepan kelas masing-masing, hal ini dibiasakan setelah mereka mengambil sampah dan apabila ingin melakukan aktifitas makan dan minum, serta sehabis melakukan aktivitas di kamar kecil.
- b. Jajan dikantin/warung sekolah yang sehat, warung/kantin sekolah disediakan oleh sekolah untuk pemenuhan gizi anak dengan menyediakan makanan-makanan yang sehat terbebas dari zat berbahaya.
- sekolah sudah disediakan tempat sampah dan siswa/siswi dengan mudah dapat membuang sampah ditempatnya, dan saat kegiatan seperti PHBS (peringatan hari besar islam) anak didik diminta membawa konsumsi dengan menggunakan rantang dan botol minum yang bisa digunakan seterusnya tidak untuk sekali pakai dibuang.

- d. Mengikuti kegiatan olah raga disekolah, kegiatan senam dan olah raga lainnya dilakukan seminggu sekali dibimbing guru olah raga
- e. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur minimal 6 bulan sekali yang diadakan UKS di bantu pihak puskesmas.
- f. Membebaskan dari asap rokok, di SMP Negeri 11 ini berusaha melakukan bebas dari asap rokok, dan walaupun ada guru laki-laki yang terbiasa merokok tidak diperkenankan merokok disekitar kelas namun demikian ada tempat balai di penghujung lokasi sekolah yang jauh dari lokasi kelas biasanya digunakan guru yang masih belum bisa meninggalkan kebiasaan merokok.
- g. Memberantas jentik nyamuk dengan cara, guru beserta siswa/siswi memperhatikan tempat-tempat yang ada mengandung air seperti vas bunga, talangan air, menguburkan barang-barang bekas yang menampung hujan seperti kaleng bekas, plastik bekas, dan lain-lain, serta menguras dan menyikat dinding tempat-tempat penampungan air seminggu sekali, baik dikamar kecil guru maupun siswa.
- h. Menggunakan Toilet yang sudah disediakan sekolah apabila ingin buang air kecil dan besar.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan upaya pembinaan dan pengembangan manajemen sekolah yang berwawasan budaya kehidupan yang sehat sebagai pengendalian

pelaksanaan program budaya sehat dilingkungan sekolah.⁵⁸ Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan sekolah.⁵⁹ Dalam pengembangan budaya disekolah yang dikelola atau diatur sekolah tidak terlepas dari pengawasan. Kepala sekolah sebagai manajer disekolahnya menjadi pengawas atau pengontrol semua kegiatan yang ada pada sekolah terebut. Seorang manajer dapat dikatakan menjadi pemimpin yang efektif apabila ia mampu: (1) menentukan strategi yang tepat, (2) menjadi perencana yang tangguh, (3) menjadi organisator yang cekatan, (4) motivator yang efektif, (5) pengawas yang objektif dan rasional, (6) penilai yang tidak terpengaruh oleh pertimbangan yang subjektif atau emosional.⁶⁰

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah⁶¹sebagai berikut:

Saya selaku kepala sekolah telah menentukan pembagian tugas yang siap membantu dalam pengawasan budaya hidup sehat di SMP Negeri 11 ini, seperti guru yang piket tiap pagi untuk mengontrol anak dengan kegiatan pagi seperti diawalinya kegiatan sekolah dengan pembacaan asmaul husna dan dilanjutkan dengan melihat situasi sekolah atau lingkungan sekolah apabila ada terlihat sampah apakah sampah dari daun kering yang jatuh dari pohon atau sampah yang terbawa angin dari lingkungan sekolah atau karena memang ada orang sekitar lingkungan sekolah pada saat bermain sore hari yang membuang dengan sengaja, dan kegiatan yang lainnya, dari hal tersebut maka keaktifan seluruh warga sekolah harus terus dimotivasi.

58Dokumentasi" SMP Negeri 11 Rani

⁵⁸Dokumentasi" SMP Negeri 11 Banjarmasin Tahun 2012/2013

 ⁵⁹U. Syaifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 38
 ⁶⁰Ismail Nawawi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja Proses Terbentuknya Tumbuh Kembang, Dinamika dan Kinerja Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 154

Selanjutnya Kamariah, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin juga mengatakan:

Pengawasan atau pengontrolan kegiatan di sekolah ini memang sudah dijalankan kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah dan petugas yang sudah diberi wewenang untuk mengontrol kegiatan yang sudah direncanakan untuk dapat terlaksana sesuai tujuan, seperti semua petugas dari awal kegiatan sudah harus aktif mengikuti seperti senam bersama yang dilaksanakan pada hari jumat, sehingga dapat mengontrol kegiatan yang direncanakan sudah bisa berjalan atau tidak.

Dari pengawasan yang dilakukan dapat diketahui apakah program yang dilaksanakan sudah berjalan atau belum, sudah maksimal atau belum sehingga setiap awal bulan pada rapat dapat langsung di bicarakan. Semua tergantung kepada peran kepala sekolah, juga semua warga sekolah yakni wakil kepsek, dewan guru, guru BK, Pembina UKS, dan tenaga kependidikan beserta siswa itu sendiri, sehingga dengan kerjasama yang baik akan dapat membuahkan keberhasilan bersama.

Faktor Pendukung dan penghambat manajemen budaya hidup sehat di SMP
 Negeri 11 Banjarmasin

a. Faktor pendukung manajemen budaya hidup sehat di SMP Negeri11 Banjarmasin

Berdasarkan manajemen sekolah dapat diketahui

1. Kurikulum

Pengembangan manajemen budaya hidup sehat sudah dimasukkan kedalam intra sekolah sebagaimana mata pelajaran penjaskes, kemudian ekstra kurikuler seperti didalam pembinaan PMR dan UKS.

Proses, mengenai pembelajaran: Upaya pengembangan program budaya kehidupan yang sehat pada lingkungan sekolah dilakukan secara insidental baik melalui promotif (Peningkatan kesehatan lingkungan), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), maupun rehabilitative (perbaikan). Semua kegiatan yang sudah diprogramkan dijalankan sesuai petunjuk pelaksanaan sehingga akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu sekolah sehat. Dalam 1 (satu) minggu atau setengah bulan sekali jumat dan sabtu, tim penilai akan melihat kebersihan kelas kemudian pada hari senin habis upacara akan diumumkan kelas mana yang bersih dan tidak, sehingga kelas yang dianggap bagus akan mendapatkan reward berupa tambahan alat-alat kebersihan/penghargaan dan kelas yang belum memenuhi syarat atau masih belum bersih atau ada kelas yang terburuk maka akan mendapatkan punishmen berupa mendapatkan bendera hitam, kemudian karena malu mereka akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam menjaga lingkungan kelas yang bersih.

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Budaya kehidupan yang sehat di SMP Negeri 11 ini kalau dilihat kualifikasi pendidikan baik tenaga pendidik maupun kependidikan hampir 90% berkualifikasi S1, dan memiliki penanggung jawab yang menangani masalah program budaya kehidupan yang sehat, sehingga profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dapat diandalkan dan perhatian terhadap interaksi kehidupan sosial disekolah sudah

mendapat perhatian/dikelola secara menggembirakan karena selain tenaga pendidik terfokus terhadap materi pelajaran dan staf tata usaha terfokus pada administrasi sekolah, namun semua tenaga pendidik dan kependidikan peduli terhadap perilaku warga sekolah (peserta didik), sehingga manajemen budaya hidup disekolah sehat terus dikembangkan untuk lebih menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya kualitas pendidikan pun dapat dimilikinya beberapa meningkat dan keunggulan. pengelolaan budaya hidup sehat ini dimulai dari keteladanan guru dan tenaga lainnya seperti menjaga kebersihan terutama dalam berpakaian yang bersih dan rapi serta selalu menjaga sikap selalu peduli dengan lingkungan sehat sehingga anak akan dapat mencontoh dengan baik dan mampu melatih diri untuk membiasakan hidup sehat, dan hal ini tidak hanya berupa himbauan secara lisan namun langsung dibarengi dengan aturan secara tertulis seperti tiap pagi harus peduli dengan lingkungan seperti membuang sampah apabila terdapat disekitar lingkungan kita berada.

3. Kesiswaan

Hal ini sangat didukung sekali oleh siswa karena mereka dalam membiasakan kegiatan budaya hidup sehat dapat merasakan manfaat secara langsung, seperti pernyataan salah seorang murid kelas IX bernama Amira Mu'minah dengan manajemen budaya hidup sehat disekolah dia merasakan setiap hari termotivasi untuk menjaga

kebersihan diri baik menjaga kebersihan kuku, rambut dan kondisi pakaian karena setiap hari akan dipantau oleh tenaga pendidik dan kependidikan, dan dengan membudayakan hidup sehat dengan tidak ketinggalan menjaga lingkungan agar selalu bersih, dapat membawa manfaat sampai pada lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, karena budaya yang sering dilakukan disekolah dapat langsung dirasakan manfaatnya dan sangat perlu untuk dikembangkan dilingkungan keluarga dimana saya tinggal dan menyampaikan dengan masyarakat sekitar.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi dari penulis bahwa untuk sarana dan prasarana yang tersedia disekolah cukup mendukung seperti westaple disetiap depan kelas, ruang wc yang cukup banyak tersedia, tempat sampah, alat-alat kebersihan yang tersedia, lingkungan hijau/asri, kantin yang sehat dengan menyediakan makanan-makanan yang sehat yang dibutuhkan anak setiap hari.

5. Keuangan

Untuk mendukung budaya hidup sehat, dalam penyediaan sarana prasarana ini sudah dianggarkan dalam rancangan keuangan sekolah serta ada tambahan bantuan dana seperti pembuatan kantin sehat disekolah mengapa mudah tercapai karena adanya penanaman modal dari guru dan setiap siswa, berdasarkan informasi dari pengelola kantin bapak Darlian bahwa setiap guru yang bersedia meminjamkan

dana pribadinya sebesar Rp. 2.000.000 dan setiap siswa Rp 150.000 dan akan dikembalikan apabila lulus atau pindah dari sekolah tersebut.

6. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Seperti puskesmas melakukan pemantauan secara berkala bersama uks yaitu pemeriksaan kegiatan rutin 1 bulan sekali, bisa diselingi dengan kegiatan ceramah kesehatan, dan ada juga kegiatan pemeriksaan kesehatan selama 6 bulan sekali, dan ditambahkan dengan sosialisasi penyakit tertentu dalam waktu-waktu yang ditentukan. Untuk hubungan dengan orang tua siswa dijalankan dengan penyampaian kegiatan sekolah yang sudah diprogramkan sekolah disetiap tahun ajaran sehingga mereka akan mendukung setiap program yang dilaksanakan. Dan juga dengan instansi lainnya seperti dari kepolisian, program nasehat yang diberikan secara langsung kepada siswa mereka dapat membuat kesadaran bahwa penting juga menjaga keamanan sehingga hidup sehat akan mudah dicapai.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah yang berwawasan budaya hidup sehat dilaksanakan dengan tataan serapi mungkin, terbukti dengan adanya bermacam budaya yang dilaksanakan di sekolah tersebut yang akan membawa kepada sebuah harapan visi dan misi.

Visi dan misi yang dibuat sekolah berupaya menyentuh budaya kehidupan yang sehat dan upaya mewujudkan budaya hidup sehat dilingkungan sekolah (Berprestasi, bermutu, berbudi pekerti luhur yang dilandasi oleh iman dan taqwa).

Pusat penggerak peningkatan budaya hidup sehat merupakan fungsi pertama sekolah yang bertujuan agar semua unsur disekolah selalu memperhatikan interaksi kehidupan sosial terutama asfek kesehatan. Setiap unsur disekolah harus dapat menjamin semakin baik dan meningkatnya perilaku sehat warga sekolah sehingga kesehatan terus didapat dan prestasi mudah diraih.

Dalam bidang pendidikan sebaiknya sekolah harus menjamin warga sekolah untuk dapat berperilaku sehat dengan mengatur atau memanajamen budaya hidup sehat sehingga pola hidup bersih dan sehat mencapai tingkat yang diharapkan, berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diintrepetasikan sebagai berikut:

a. Pemberdayaan warga sekolah

Di era desentralisasi yang menggunakan paradigma budaya hidup sehat merupakan fungsi sekolah yang paling berat terutama dalam pemberdayaan warga sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai informasi tentang karakter semua warga sekolah, karena akan mengupayakan agar lingkungan sekolah yang sehat tetap sehat, sementara lingkungan yang tercemar diupayakan untuk menjadi asri kembali. Oleh karena itu tenaga pendidik dan kependidikan harus proaktif memantau dan memberdayakan warga sekolah, baik pedagang maupun pendatang yang sering datang kesekolah atau yang belum pernah mengunjungi sekolah. Pendekatan secara proaktif menjangkau warga sekolah disebut sebagai sekolah peduli warga sekolah, jadi bisa kita katakan bahwa sekolah peduli

warga sekolah adalah implementasi dari fungsi pemberdayaan warga sekolah dalam mewujudkan budaya hidup sehat dilingkungan sekolah.

Sekolah peduli warga sekolah berbudaya kehidupan yang sehat dalam mewujudkan budaya kesehatan dilingkungan sekolah. Sebagai salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mencapai visi sekolah berwawasan budaya hidup sehat/manusia seutuhnya menjunjung tinggi akhlakul karimah dan budaya kesehatan lingkungan, pada khususnya serta Indonesia sehat dan berakhlak mulia pada umumnya.

b. Konsep sekolah peduli kehidupan berbudaya hidup sehat

Konsep sekolah peduli hidup sehat adalah sekolah yang aktif mendeteksi, memantau dan meningkatkan akhlakul karimah dan kesehatan dilingkungan sekolah, pada SMP Negeri 11 Banjarmasin terhadap interaksi kehidupan yang berbudi pekerti luhur dan berbudaya dalam kehidupan yang sehat di intrepetasikan sebagai berikut :

- Tingkat kesadaran dan peran serta warga sekolah terhadap harmonisasi kehidupan dalam pemeliharaan lingkungan selalu dimulai dari hal terkecil seperti menjaga kebersihan diri.
- Warga sekolah, terutama tenaga pendidik/kependidikan dalam berperilaku menjadi teladan dalam berinteraksi sosial disekolah
- 3. Penyimpangan perilaku pada umumnya akibat kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab warga sekolah.
- 4. Hak dan kewajiban warga sekolah terhadap pola hidup terpuji terutama dalam pengelolaan budaya hidup sehat terus dioptimalkan.

- Peran aktif kepala sekolah juga dinas terkait selalu meningkatkan koordinasi, komunikasi dan saling toleransi dalam mengelola budaya hidup sehat dilingkungan sekolah.
- c. Ciri sekolah peduli kehidupan berbudaya sehat

Ciri sekolah peduli berbudaya hidup sehat ditandai dengan sekolah yang memandang kesehatan lingkungan sekolah sebagai satu kesatuan dan sebagai penjabaran dari budaya kehidupan yang sehat disekolah atas kesadaran dari dirinya sendiri, sekolah yang memberlakukan warga sekolah sebagi mitra pembangunan berwatak terpuji terutama terhadap budaya hidup sehat itu sendiri, dan memandang warga sekolah bukan lagi objek tetapi sekaligus sebagai subjek yang dapat membangkitkan potensi dirinya, sehingga mampu mengatasi masalah dirinya sendiri, kesehatan warga sekolah termasuk lingkungannya. Sekolah yang pola interaksinya bukan sekedar melayani, tetapi memberdayakan warga sekolah agar berperilaku sehat didalam lingkungan yang sehat, sekolah yang secara pro-aktif mendeteksi, memantau dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani tiap warga sekolah termasuk lingkungan sekolah. Dan di SMP Negeri 11 Banjarmasin untuk masalah kordinasi, informasi, singkronisasi tidak ada hambatan.

b. Faktor penghambat manajemen budaya hidup sehat di SMP Negeri11 Banjarmasin

Berdasarkan kondisi dan situasi yang objektif dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana dikemukakan dalam temuan penelitian dalam

memanajemen budaya hidup sehat di SMP Negeri 11 Banjarmasin diusahakan secara maksimal walaupun dalam pengelolaannya terdapat beberapa hambatan sebagaimana berikut: Masalah-masalah yang dihadapi penyelenggara Sekolah dalam pengelolaan budaya hidup sehat di lingkungan SMP Negeri 11 Banjarmasin dihadapkan terhadap penanganan masalah perilaku kehidupan warga sekolah yang kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap diri dan lingkungannya dalam mewujudkan kehidupan yang sehat, hal ini disampaikan ibu qamariyah, sesuatu yang baru bagi anak didik akan membuat dia suka memain-mainkan seperti tersedianya westaple disetiap depan kelas membuat anak keseringan menggunakan secara berlebihan sehingga dapat membuat sarana yang tersedia cepat mengalami kerusakan, kemudian pedagang yang tidak mendukung budaya hidup sehat seperti adanya pedagang diluar lingkungan sekolah, yang menjual bahan makanan yang tidak sehat dan tidak memperhatikan dengan sampah dagangannya sehingga waktu pagi peserta didik yang diharapkan sudah sarapan dirumah atau kantin sehat memilih makan secara cepat apa yang tersedia dilingkungan sekolahnya sehingga ada yang merasakan sakit pada saat pembelajaran dimulai.

Pembinaan dan pengembangan budaya kehidupan yang sehat dalam mewujudkan budaya kesehatan lingkungan sekolah merupakan upaya meningkatkan pendidikan dan kesehatan lingkungan sekolah yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung

jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangi dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari terutama peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar.

Untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki derajat kesehatan lingkungan sekolah secara optimal diperlukan sumber daya yang memadai dan manajemen pembinaan serta pengembangan yang fleksibel dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

3. Langkah strategis Manajemen Budaya hidup yang sehat

Berkaitan dengan strategi manajemen budaya hidup sehat di interpretasikan sebagai berikut:

a. Perencanaan dan Pengendalian

Perencanaan dan Pengendalian budaya hidup sehat di SMP Negeri 11 Banjarmasin, dengan pengembangan sistem tata kerja dan pengembangan pendidikan karakter terkait dengan budaya hidup sehat disekolah dan kenyataan pada saat penelitian adalah : sekolah dalam melakukan langkah-langkah perencanaan yakni analisis situasi baik terhadap data primer maupun terhadap data sekunder diberi hanya data yang dijadikan bahan pertimbangan, mengidentifikasi masalah prioritasnya dilakukan secara nalar, menentukan tujuan program agar semakin jelas rumusan masalah penyimpangan perilaku, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah, beserta wakil kepala sekolah, UKS, guru Olah raga, mengkaji hambatan dan kelemahan program untuk mencegah atau mewaspadai hambatan dalam meningkatkan kehidupan yang sehat terkait budaya hidup sehat di sekolah sudah melakukan analisis SWOT, menyusun rencana kerja operasional dilakukan oleh semua pihak.

Proses perencanaan yang terakhir adalah menetapkan alternatif kegiatan dan sumber daya pendukung. Sehingga perilaku semua warga sekolah dapat melaksanakan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah di SMP Negeri 11 Banjarmasin sesuai harapan, perencanaan yang dimiliki diproses secara terencana.

b. Kelembagaan/Pengorganisasian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa manajemen budaya hidup sehat menunjang terwujudnya budaya kesehatan lingkungan sekolah pada SMP Negeri 11 Banjarmasin tidak terlalu mengalami kendala, terlihat dari segi kelembagaan yang mencakup masalah kebijakan kelembagaan. Struktur organisasi sekolah berwawasan budaya kehidupan yang sehat ternyata sudah dimiliki, adanya kejelasan para pengelola/penanggungjawab.

Hal tersebut akan memudahkan pelaksanaan pengembangan dan pembinaan perilaku kehidupan yang sehat dan mewujudkan budaya kesehatan lingkungan sekolah. Disamping itu sudah dimilikinya data pokok atau pusat informasi yang dapat mengidentifikasi masalah-masalah penyimpangan perilaku yang

diakibatkan kelalaian warga sekolah, mulai mampunya sekolah mendeteksi kemungkinan penyimpangan perilaku warga sekolah, terpenuhinya sarana dan prasarana atau peralatan, sudah serasinya kerjasama antar warga sekolah juga antar instansi dalam melaksanakan pengembangan pembinaan perilaku kehidupan, sudah adanya petunjuk teknis sebagai realisasi dari program manajemen sekolah berwawasan budaya kehidupan yang sehat.

Manajemen sekolah berwawasan budaya kehidupan yang sehat memegang peranan penting dalam mewujudkan kesehatan lingkungan sekolah, terutama pada sekolah standar nasional dan potensial yang menjalankan delapan standar nasional pendidikan. Peningkatan pengembangan manajemen sekolah berwawasan budaya kehidupan yang sehat dan mewujudkan kesehatan lingkungan sekolah akan membawa dampak meningkatnya kesejahteraan baik secara fisik maupun spiritual bagi warga sekolah terutama peserta didik juga masyarakat lingkungan sekitar sekolah.

Sudah dimilikinya sistem informasi tentang sekolah berwawasan budaya kehidupan yang sehat dalam mewujudkan budaya kesehatan lingkungan sekolah yang akurat untuk memonitor secara cepat terhadap ruangan-ruangan yang ada di lingkungan sekolah serta ruang terbuka hijau yang ada. Hal tersebut digunakan untuk mengambil keputusan, disamping sebagai informasi. Sistem informasi tersebut sangat diperlukan untuk manajemen budaya hidup

yang sehat terkait saat mulai proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pengendaliannya dalam rangka mengambil keputusan atau kebijakan.

c. Pelaksanaaan

Dari hasil temuan penelitian yang berhubungan dengan perilaku kehidupan yang sehat terkait budaya kesehatan lingkungan sekolah di SMP Negeri 11 Banjarmasin sudah memusatkan perhatian terhadap sumber daya warga sekolah, sehingga interaksi kehidupan sosial terkait pengelolaan budaya hidup sehat di sekolah bisa berjalan secara tertib, teratur dan berkesinambungan maka peneliti interpretasikan bahwa jika budaya hidup sehat di sekolah sudah mendapat prioritas lebih besar akan berpengaruh juga terhadap komponen-komponen lainnya maka baik secara fisik, rasa aman, rasa tertib di lingkungan sekolah akan memberikan manfaat dalam waktu jangka panjang.

Perilaku dan hubungan antar warga sekolah dalam mewujudkan budaya hidup sehat di sekolah selalu berusaha untuk serasi dan seirama. Kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi perubahan perilaku tersebut berusaha mengorganisir sumber daya warga sekolah tersebut.

Memotivasi diri dari tenaga pendidik dan kependidikan untuk lebih banyak bekerja dan memberi suri tauladan dalam berinteraksi sosial untuk meningkatkan budaya hidup sehat berusaha diciptakan secara maksimal. Disamping itu kepekaan terhadap permasalahanpermasalahan penyimpangan perilaku terkait pengelolaan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah sudah dimiliki warga sekolah, termasuk komitmen untuk pemecahan masalah.

Kesatuan komando dan kesatuan arah serta peningkatan koordinasi antar kepala sekolah dengan guru/TU, antar guru dengan TU. antar kepala sekolah dengan komite sekolah dikembangkan sehingga menghindari timbulnya hambatan komunikasi di lingkungan sekolah juga dengan komunitas di luar sekolah. Mekanisme komunikasi dijalankan sebaik mungkin. Pengembangan sistem umpan balik dijalankan secara terkondisi sehingga tidak menimbulkan perbedaan persepsi dalam menangani permasalahan dan cara pemecahan tentang penyimpangan perilaku. Penggunaan media seperti poster, pamplet, spanduk sebagai penunjang komunikasi baik di lingkungan sekolah maupun dengan luar sekolah sudah dimanfaatkan secara efektif.

Lahan ruang terbuka hijau dan bernuansa islami merupakan lahan untuk menambah kenyamanan, kesegaran dan keindahan lingkungan sekolah. Lahan ruang terbuka tersebut di SMP Negeri 11 Banjarmasin tidak mengalami kendala seiring dengan pemeliharaan yang selalu dimantapkan terkait dengan peraturan, pengendalian dan pengawasan.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pengawasan dapat diinterpretasikan, bahwa pengawasan merupakan kegiatan akhir dari proses manajemen di SMP Negeri 11 Banjarmasin dalam mengembangkan budaya kehidupan yang sehat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah sudah dituangkan dalam bentuk target, prosedur kerja dan sebagainya sehingga pengawasan pun mulai berjalan secara teratur dan terarah.

Hal ini dibuktikan dari situasi dan kondisi interaksi kehidupan sosial pada saat penelitian sudah menampakkan hasil yang diprogramkan karena dilihat dari kenyataan dalam temuan penelitian tidak terjadi kesenjangan atau penyimpangan yang dilakukan warga sekolah dari adanya pengawasan.

Supervisi langsung oleh kepala sekolah terhadap interaksi kehidupan sosial di sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah dilakukan secara insidental dan terprogram. Disamping itu kepala sekolah baik secara tertulis maupun lisan dapat menerima laporan dari warga sekolah, sehingga memiliki bahan atau data untuk melakukan tindakan preventif, kuratif dan rehabillitasi dan dapat menganalisanya guna tindakan lebih lanjut. Pengawasan manajerial budaya hidup yang sehat di SMP Negeri 11 Banjarmasin sudah menciptakan suasana kerjasama yang terbuka dan harmonis di antara warga sekolah termasuk dengan kepala sekolah.

Pemantauan kegiatan secara teratur sudah merupakan wujud pelaksanaan pengawasan, sehingga budaya kehidupan yang sehat yang menunjang budaya kesehatan lingkungan sekolah dapat memberikan kepuasan baik kepada warga sekolah itu sendiri maupun kepada pihak lain dapat terpenuhi secara optimal.

4. Keunggulan Manajemen Budaya hidup Sehat di Sekolah

Untuk menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai, selaras, seimbang dan sehat baik mental, sosial, fisik dan lingkungan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang diperlukan bagi peranannya saat ini maupun di masa yang akan datang. Maka keunggulan manajemen budaya hidup yang sehat dapat peneliti interpretasikan sebagai berikut: pendidikan kesehatan lingkungan harus menekankan pada sikap dan perilaku hidup sehat dengan maksud siswa terutama harus memiliki aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan moral (budi pekerti) sebaliknya di dalam proses pembelajaran disampaikan secara terpadu dengan mata pelajaran lain. Termasuk disajikan pula melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu faktor keteladanan dan dorongan dari tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, orang tua di rumah, maupun masyarakat mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan budi pekerti di sekolah; yang tidak kalah pentingnya adalah masalah kesinambungan hubungan tenaga

pendidik dan kependidikan dan orang tua siswa harus tetap terjaga dengan baik. Optimalisasi dan akselerasi program pendidikan budi pekerti dalam mewujudkan budaya kehidupan yang sehat terkait budaya kesehatan lingkungan sekolah akan menjadi sia-sia jika tidak ditunjang oleh dana yang memadai, sarana prasarana yang lengkap, serta sumber daya manusia yang professional dan berkualitas secara terorganisir, terencana dan berkesinambungan.